

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA MUARO TOMBANG KECEMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS AGROINDUSTRI TAHU MILIK ALDIANTO)

Aldi Firnando¹, Chezy WM Vermila² dan Haris Susanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini Bertujuan:1) Untuk mengetahui pendapatan pada usaha Agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada usaha Agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif secara matematik yang menggunakan analisis keuntungan dan analisis efisiensi. Dari Hasil penelitian diperoleh biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu sebesar Rp. 403.925,00/produksi dan pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp. 750.000,00/produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 346.075,00/produksi. Dari hasil penelitian ini diperoleh tingkat efisiensi usaha agroindustri tahu sebesar 1,86, artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1,00 akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1,86 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,86. Dengan demikian usaha tahu di Desa Muaro Tombang ini layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Agroindustri, Tahu, Pendapatan, Biaya, dan Efisiensi

ANALYSIS OF TAHU AGROINDUSTRY BUSINESS IN MUARO TOMBANG VILLAGE, KUANTAN MUDIK DISTRICT, KUANTAN SINGINGI (CASE STUDY OF ALDIANTO'S TOFU AGROINDUSTRY)

ABSTRACT

This study aims: 1) To determine the income of the tofu agroindustry in Muaro Tombang Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency, 2) To determine the level of efficiency in the tofu agroindustry business in Muaro Tombang Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The method used in this research is a mathematical quantitative analysis that uses profit analysis and efficiency analysis. From the results of the study, the costs incurred in the tofu agro-industry business were Rp. 403.925.00/production and the gross income earned is Rp. 750,000.00/production and net income earned is Rp. 346,075.00/production. From the results of this study, the efficiency level of tofu agroindustry is 1.86, meaning that each cost incurred is Rp. 1.00 will generate a gross income of Rp. 1.86 and net income of Rp. 0.86. Thus, the tofu business in Muaro Tombang Village is feasible to be developed.

Keywords: Agroindustry, Tofu, Income, Cost, and Efficiency

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian juga berpengaruh sangat besar terhadap devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (Partowijoto, 2003).

Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perkebunan, subsektor hortikultura,

subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Produk dari pertanian memiliki peranan penting bagi masyarakat. Salah satu peranannya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri (Khanzanani, 2011).

Berbagai jenis komoditas di usahakan di seluruh wilayah Indonesia, salah satu nya adalah tanaman kedelai sebagai bahan baku

agroindustri tahu, Industri pengolahan kedelai merupakan salah satu industri yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia. Kedelai mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa, hal ini dapat dilihat dari adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Sebagai makanan, kedelai sangat berkhasiat bagi pertumbuhan dan menjaga kondisi sel-sel tubuh. Kedelai dikenal dengan bahan pangan yang tinggi akan protein, selain itu kedelai juga banyak mengandung unsur dan zat-zat makanan penting seperti karbohidrat dan mineral.

Bila dilihat dari nilai ekonomisnya, kebutuhan akan tahu sangat tinggi setiap harinya. Karena tahu merupakan makanan yang enak bagi semua kalangan, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari tahu baik dari segi kesehatan maupun ekonomis. Usaha pembuatan tahu memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal. (Cahyadi, 2007).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang banyak pengusaha memproduksi tahu, salah satunya berada di Kecamatan Kuantan Mudik tepatnya di desa Muaro Tombang. Usaha Tahu yang ada di Desa Muaro Tombang di produksi oleh Bapak Aldianto. Agroindustri tahu merupakan industri yang aktif di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan selama empat bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021, yang terdiri dari tahapan proposal, pengumpulan data, analisis data serta penulisan laporan akhir dan ujian komprehensif.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Karena minimnya agroindustri tahu di Kecamatan Kuantan Mudik maka desa tersebut di jadikan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut merupakan salah-satu industri tahu yang aktif di Kecamatan Kuantan Mudik.

Namun, industri tahu di Kecamatan Kuantan Mudik pada umumnya merupakan warisan dan masih termasuk usaha berskala rumah tangga. Industri tahu di kecamatan Kuantan Mudik memiliki permasalahan umum terkait dengan adanya risiko harga bahan baku yaitu harga kedelai yang tidak stabil, tenaga kerja yang sangat bergantung pada tenaga kerja dalam keluarga, volume pemasaran yang masih relatif rendah, Selain itu, teknologi yang digunakan pun masih sederhana. Sehingga usaha tahu Bapak Aldianto kurang efektif dan efisien.

Dengan adanya hal tersebut akan mempengaruhi besarnya jumlah produksi yang nantinya mempengaruhi besarnya penerimaan dan keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik. Industri tahu yang berada di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik, setelah 3 tahun dengan usaha yang tidak mudah industri tahu masih tetap bertahan dan diterima di masyarakat. Namun belum diketahui besar biaya, pendapatan, efisiensi setiap produksinya.

Penelitian dilakukan pada usaha agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. dimana pengusaha yang menggunakan teknologi sederhana dan menggunakan tenaga kerja keluarga. Data untuk penelitian ini diambil hanya 1 kali proses produksi dan harga yang berlaku yaitu pada saat penelitian. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Harga jual yang dihitung merupakan harga jual dipabrik (tempat produksi).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja terhadap pemilik usaha agroindustri tahu Aldianto di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti terfokus hanya pada satu usaha, yaitu usaha agroindustri tahu, dengan responden adalah pemilik usaha agroindustri tahu.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data

primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha agroindustri Tahu, dan pengisian kuisisioner yang telah di siapkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari : karakteristik usaha (umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga), penggunaan input (tenaga kerja, produksi, harga dan pendapatan).

Sedangkan data sekunder merupakan sumber-sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti bukti, catatan atau laporan di desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik dan juga bisa dilakukan secara mengakses dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Survei, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian pada usaha agroindustri Tahu.
2. Wawancara, yaitu teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.
3. Pencatatan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2005) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya-biaya variabel (*variable cost*) dan tetap (*fixed cost*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Sukirno,2013).

$$\text{Rumus: } \mathbf{TFC = Fx_1 + Fx_2 + \dots + Fx_{18}}$$

Keterangan:

- TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)
 Fx₁ = Mesin Produksi (Rp/Unit)
 Fx₂ = Kain Saringan(Rp/Unit)
 Fx₃ = Kain Cetak (Rp/Unit)
 Fx₄ = Drum Plastik (Rp/Unit)

- Fx₅ = Drum (Rp/Unit)
 Fx₆ = Tungku (Rp/Unit)
 Fx₇ = Pengaduk (Rp/Unit)
 Fx₈ = Ember (Rp/Unit)
 Fx₉ = Baskom (Rp/Unit)
 Fx₁₀ = Gayung (Rp/Unit)
 Fx₁₁ = Cetakan (Rp/Unit)
 Fx₁₂ = Pisau (Rp/Unit)
 Fx₁₃ = Jerigen Air (Rp/Unit)
 Fx₁₄ = Baskom Cuci (Rp/Unit)
 Fx₁₅ = Mesin Air (Rp/Unit)
 Fx₁₆ = Tangki (Rp/Unit)
 Fx₁₇ = Paralon (Rp/Unit)
 Fx₁₈ = Selang Air (Rp/Unit)

Untuk menghitung biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi industri tahu dapat menggunakan rumus penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus: } \mathbf{NP = \frac{NB-NS}{UE}}$$

Keterangan:

- NP = Nilai Penyusutan (Rp/Proses Produksi)
 NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)
 NS = Nilai Sisa (20%)
 UE = Usia Ekonomis Alat (Tahun)

Biaya Tidak Tetap

Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Rumus:

$$\mathbf{TVC = X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + \dots + X_5.Px_5}$$

Keterangan

- TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Proses Produksi)
 X₁ = Kedelai (Kg/Proses Produksi)
 Px₁ = Harga Kedelai (Rp/Kg)
 X₂ = Cuka Tahu (Liter/Proses Produksi)
 Px₂ = Harga Cuka Kedelai (Rp/Liter)
 X₃ = Kayu Bakar (Kg/Proses Produksi)
 Px₃ = Harga Kayu Bakar (Rp/Kubik)
 X₄ = Bahan Bakar Minyak (Liter/Proses Produksi)
 Px₄ = Harga Bahan Bakar Minyak (Rp/Liter)
 X₅ = Tenaga Kerja (Hok/Proses Produksi)
 Px₅ = Upah Tenaga Kerja (Rp/Hok)

Biaya Total

Biaya total (*Total Cost* – TC), yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis biaya total dapat dirumuskan (Firdaus, 2008). Sebagai berikut:

Rumus: $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

- TC = Total Biaya (Rp/Proses Produksi)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)
- TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Proses Produksi)

Pendapatan

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Untuk menganalisis pendapatan kotor pada usaha industri tahu di Desa Muara Tombang secara umum dapat digunakan rumus menurut Soekartawi (1994), yaitu:

Rumus : $TR = Q \cdot P_Q$

Keterangan :

- TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)
- Q = Produksi (Kg/Proses Produksi)
- P_Q = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Untuk menganalisis pendapatan bersih pada usaha industri tahu di Desa Muara Tombang secara umum dapat digunakan rumus menurut Soekartawi (1994), yaitu:

Rumus: $\pi = TR - TC$

Keterangan :

- π : Pendapatan bersih Agroindustri Tahu (Rp/Proses Produksi)

TR : Pendapatan kotor Agroindustri Tahu (Rp/Proses Produksi)

TC : Biaya Produksi Total (Rp/Proses Produksi)

Efisiensi Usaha

Menurut Soekartawi (1994) efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk produksi dan faktor- faktor produksi. Perhitungan tingkat efisiensi ekonomi usaha agroindustri tahu dapat digunakan dengan analisis *Return Cost of Ratio* (RCR) yaitu :

Rumus: $RCR = \frac{TR}{TC}$

Keterangan:

- RCR (*Ratio*) = *Return Cost Ratio*
- TR (*Total Revenue*) (Rp/Proses Produksi) = Penerimaan
- TC (*Total Cost*) (Rp/Proses Produksi) = Biaya Total

Kriteria :

- RCR > 1 = Berarti usaha industri tahu efisien
- RCR = 1 = Berarti usaha industri tahu belum efisien
- RCR <1 = Berarti usaha industri tahu tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya ke arah yang lebih baik. Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilikinya. Karakteristik sosial ekonomi responden di daerah penelitian meliputi: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman/lama usaha. untuk lebih jelasnya karakteristik responden pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Muaro Tombang

No	Uraian	Nilai	Satuan
1.	Umur	45	Tahun
2.	Pendidikan	12	Tahun
3.	Pengalaman usaha	15	Tahun
4.	Jumlah tanggungan usaha	5	Jiwa

(Sumber: Olahan Data Primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa umur pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik yaitu 45 tahun, pendidikan pengusaha tahu tersebut 12 tahun atau tamat SLTA sederajat dan pengalaman usaha tahu 15 tahun serta jumlah tanggungan keluarga pengusaha tahu sebanyak 5 orang.

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang jumlah tidak habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang tidak bergantung pada produksi yang dihasilkan. Dalam melakukan proses produksi tahu, alat yang digunakan cukup banyak dan harganya berbeda-beda setiap alat, sehingga akan mempengaruhi biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu. Total biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 16.683,33/proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa biaya tetap yang terbesar dikeluarkan oleh pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang yaitu biaya penyusutan kain cetak, hal ini dikarenakan harga kain cetak yang mahal dan usia ekonomis kain cetak yang tidak terlalu lama, untuk itu para pekerja harus hati-hati menggunakannya agar biaya yang digunakan bisa berkurang atau lebih rendah.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan. Volume kegiatan dengan jumlah biaya dalam variabel cost mempunyai hubungan yang sejajar, artinya apabila suatu kegiatan dalam perusahaan meningkat maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kegiatan di suatu perusahaan menurun maka biaya yang dikeluarkan jumlahnya kecil (Sutrisno, 2001).

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah

ke produk tersebut. Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tahu adalah kedelai, selain itu merupakan bahan penunjang untuk membuat tahu berupa asam cuka tahu, kayu bakar dan bahan bakar minyak untuk mesin produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang sebesar Rp. 346.200,00/proses produksi. Biaya bahan baku berupa kacang kedelai sebanyak 30 kg dalam satu kali produksi dengan biaya sebesar Rp. 300.000,00/proses produksi dengan harga kacang kedelai di tempat penelitian sebesar Rp. 10.000,00/kg.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Adiwilaga, 1982), dalam kegiatan produksi produk olahan memerlukan tenaga kerja hampir seluruh proses produksi. Penggunaan tenaga kerja harus lebih memperhatikan dari segi kualitas maupun kuantitas, karena tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi. Tenaga yang digunakan pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yaitu tenaga kerja Pak Aldianto dan istrinya karena produksi tahu yang dihasilkan masih tergolong skala kecil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang sebesar Rp. 36.458,33/produksi, biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan upah harian sebesar Rp. 70.000,00/hari dengan jumlah jam kerja sebanyak 8 jam.

Biaya tenaga kerja yang terbesar yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang yaitu biaya tenaga kerja pencetakan tahu dan pematangan, hal ini butuh ketelitian agar tahu yang dihasilkan juga berkualitas. Upaya yang dilakukan agar biaya tenaga kerja bisa rendah yaitu dengan menggunakan tenaga mesin seperti pengadukan dan lainnya agar bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tahu.

Total Biaya

Total biaya adalah semua ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang.

Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu dalam satu kali proses produksi sebagai biaya produksi. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dihitung yaitu biaya penyusutan alat yang dipakai dalam proses produksi, sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 403.925,00/produksi.

Pendapatan

Pendapatan Kotor

Menurut Soekartawi (2001) pendapatan kotor usaha didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual atau ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usaha. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga pengusaha, digunakan dalam usaha, digunakan untuk pembayaran, dan disimpan atau ada di gudang pada akhir tahun. Untuk menghindari penghitungan ganda, maka semua produk yang dihasilkan sebelum tahun pembukuan tetapi dijual atau digunakan pada saat pembukuan, tidak dimasukkan ke dalam pendapatan kotor. Istilah lain dari pendapatan kotor ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usaha (*gross return*). Dalam menghitung pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa total pendapatan kotor yang diterima pengusaha tahu dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 750.000,00/produksi dengan jumlah produksi 3.000 potong dengan harga jual tahu Rp.250,00/potong, pengusaha tahu menjual tahunya kepasar dan dijemput ke tempat produksi oleh pelanggan.

Pendapatan Bersih

Bedasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa total pendapatan bersih

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang usaha agroindustri tahu di Desa Muaro

yang diterima pengusaha tahu di Desa Muaro Tombang dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 346.075,00/produksi dengan total pendapatan kotor sebesar Rp. 750.000,00/produksi yang dikurangi total biaya produksi sebesar Rp. 403.925,00/produksi. Pengusaha tahu melakukan proses produksi hanya dua kali dalam satu minggu, hal ini dikarenakan minimnya modal sehingga akan mempengaruhi tingkat produksi tahu yang dihasilkan. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keuntungan, pertama dengan meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha tahu, kedua dengan meminimalis biaya yang digunakan dalam proses produksi sehingga dengan demikian dapat menambah jumlah keuntungan yang diperoleh.

Menurut Soekartawi (2001) pendapatan bersih usaha adalah selisih antara pendapatan kotor usaha dengan pengeluaran total usaha. Pendapatan bersih (*net income*) mengukur imbalan yang diperoleh keluarga pengusaha dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan. Oleh sebab itu, pendapatan bersih usaha merupakan ukuran keuntungan usaha yang dapat digunakan untuk membandingkan penampilan beberapa usaha. Oleh karena bunga modal tidak dihitung sebagai pengeluaran, maka perbandingan tidak dikacaukan oleh perbedaan hutang.

Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi usaha tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik 1,86 artinya setiap Rp. 1,00/proses produksi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1,86/proses produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 0,86/proses produksi. Usaha tahu ini layak diusahakan dan dikembangkan dengan total pendapatan kotor yang diperoleh dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 750.000,00/proses produksi dan total biaya sebesar Rp. 403.925,00/proses produksi.

KESIMPULAN

Tombang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pendapatan usaha agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp. 346.075,00/proses produksi. Dengan total pendapatan kotor sebesar Rp. 750.000,00/proses produksi dan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu sebesar Rp. 403.925,00/proses produksi.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tingkat efisiensi usaha agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 1,86, artinya setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp. 1,86 pendapatan kotor dan akan menghasilkan Rp. 0,86 pendapatan bersih.

SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga.1982. Ilmu Usaha Tani, Alumni, Bandung.
- Cahyadi, W., 2007.Teknologi dan Khasiat Kedelai, Bumi Aksara, Jakarta.
- Firdaus, Muhammad.2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khazanani, A. 2011,Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor- Faktor Produksi Usahatani Cabai Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung). Jurnal.
- Partowijoto A. 2003. Penelitian kebutuhan Air Lahan dan Tanaman di Beberapa Daerah Irigasi, Jurnal Penelitian dan

Adapun saran penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlunya menggunakan teknologi atau memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses produksi tahu, agar penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi bisa rendah.
2. Pengusaha tahu hendaknya melakukan pembukuan yang baik agar dapat diketahui dengan jelas biaya-biaya yang dikeluarkan dan diterima seperti biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usahanya. Hal ini dapat berguna untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang.
3. Dilihat dari hasil penelitian ini, maka pengusaha tahu dapat meningkatkan produksi dengan cara produksi yang lebih banyak dan memasarkan tahu lebih luas dengan semikian dapat meningkatkan pendapatan.

Pengembangan Pengairan Vol. 16 NO.49, Desember, Th. 2002, Pusat penelitian dan Pengembangan Pengairan, Bandung.

- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- . 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- . 1994. Ilmu Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Dauglas. Rajawali Pers Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi). Edisi Pertama. Ekonisia: Yogyakarta.